

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, NON
PERFORMING FINANCING (NPF) DAN *FINANCING TO
DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Desi Wahyu Hartanti
NIM 16.0101.0239

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun oleh:
Desi Wahyu Hartanti
NIM. 16.0101.0239

**PROGRAM STUDI MANAJAMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2020**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Desi Wahyu Hartanti

NPM 16.0101.0239

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 13 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Mulato Santosa, SE., MSc.

Pembimbing I



Desyana Ajeng Pramesti, SE., MSc.

Pembimbing II

Tim Penguji



Dra. Marlina Kurnia, MM

Ketua



Drs. Hamron Zubadi, M.Si

Sekretaris



Mulato Santosa, SE., MSc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1



01 SEP 2020

Tanggal

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Wahyu Hartanti
NIM : 16.0101.0239
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 4 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Desi Wahyu Hartanti
NIM. 16.0101.0239

RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Wahyu Hartanti
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 21 Desember 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jalan Sunan Gunung Jati,
Jagoan I No. 342, Rt 002 / Rw 006,
Kelurahan Jurangombo Utara,
Kecamatan Magelang Selatan
Alamat Email : desiwahyu864@gmail.com

Pendidikan Formal:
Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri Jurangombo 2 Magelang
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 7 Magelang
SMA (2012-2015) : SMK Negeri 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 4 Agustus 2020
Pembuat Pernyataan,



Desi Wahyu Hartanti
NPM. 16.0101.0239

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah:6)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik
(untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)”

(HR. Muslim)

“Kau tak akan pernah mampu menyeberangi lautan
sampai kau berani berpisah dengan daratan”

Christoper Colombus

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019).”**

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut dapat penulis atasi berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Mulato Santosa, SE., MSc. selaku Ketua Program Studi Manajemen dan sekaligus Dosen Pembimbing (1) satu yang telah berkenan memberikan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Diesyana Ajeng Pramesti, SE., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing (2) dua yang telah berkenan memberikan segenap waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam kelancaran menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Ayah, ibu, adik dan keluarga tercinta yang senantiasa selalu memberikan jasa-jasa, kesabaran dan doa yang tidak pernah lelah terucapkan. Terimakasih atas arahan dan cinta yang senantiasa tercurahkan dengan tulus ikhlas.

6. Sahabat-sahabat saya dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, semangat, kritik dan saran yang selalu berarti dan membangun.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu demi kebaikan penelitian ini maka kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis pasrahkan semuanya. Semoga penelitian ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalammu 'alaikum Wr.Wb

Magelang, 4 Agustus 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Desi Wahyu Hartanti', written over a series of vertical lines that form a background for the signature.

Desi Wahyu Hartanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Telaah Teori	12
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2. Bank Umum Syariah	14
3. Profitabilitas	17
4. Inflasi.....	19
5. Suku Bunga	21
6. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	26
7. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	27
B. Telaah Penelitian Terdahulu	28
C. Perumusan Hipotesis	32

D. Model Penelitian	37
BAB III METODA PENELITIAN	39
A. Populasi dan Sampel	39
B. Data Penelitian	41
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	41
D. Metoda Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	51
B. Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik	54
C. Hasil Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	64
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian ROA.....	19
Tabel 3.1 Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia	39
Tabel 3.2 Ringkasan Pengambilan Sampel.....	40
Tabel 4.1 Ringkasan Pengambilan Sampel.....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji t.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.....	2
Gambar 2.1 Model Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....	77
Lampiran 2 Data Penelitian.....	78
Lampiran 3 <i>Output</i> SPSS	85

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019)**

**Oleh:
Desi Wahyu Hartanti**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dari populasi sebanyak 14 perusahaan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Suku Bunga BI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Profitabilitas

BAB I

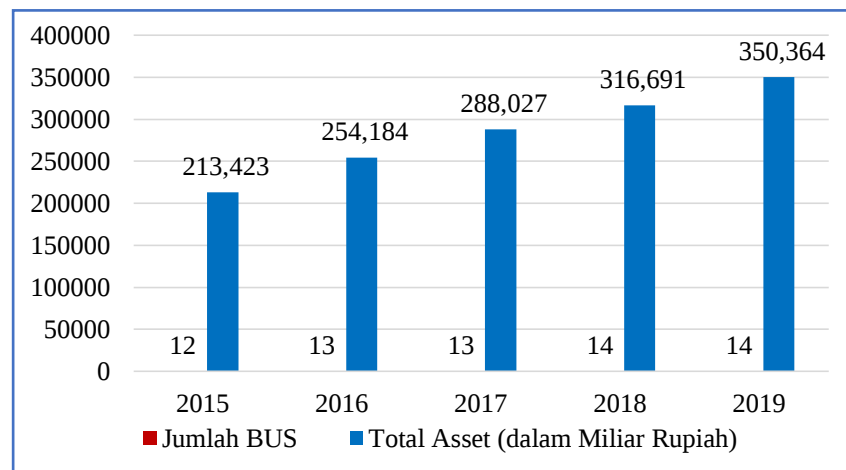
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembangunan ekonomi, sektor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mewujudkan tercapainya kesuksesan perekonomian suatu negara. Sektor keuangan pada dasarnya sudah menjadi instrumen penting, khususnya sektor perbankan. Kondisi tersebut terlihat bahwa keberadaan perbankan menjadi kunci utama dalam kegiatan pembangunan perekonomian (Perdanasari, 2018). Dunia perbankan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi, ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata sektor perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Irawan dkk., 2019). Di Indonesia, tidak hanya terdapat bank konvensional saja, namun juga terdapat bank syariah yang telah memainkan perannya di dunia perbankan sejak tahun 1992. Secara garis besar, keberadaan bank konvensional dan bank syariah memiliki fungsi yang sama.

Pada era modern ini, perbankan syariah telah menjadi salah satu fenomena yang global, termasuk di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa perbankan syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi serta prinsip kehati-hatian. Tujuan dari adanya perbankan syariah yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Rustam, 2018:7).



Sumber: (Statistik Perbankan Syariah-Desember, 2019)

Gambar 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.1 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan yang paling pesat baik dari pertumbuhan bank itu sendiri maupun dari segi asetnya. Pada Desember 2015 terdapat 12 Bank Umum Syariah (BUS) dan hingga Desember 2019 bertambah menjadi 14 BUS (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Mengingat pentingnya peran bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah. Hal tersebut

bertujuan untuk menciptakan perbankan syariah yang sehat dan efisien berdasarkan prinsip syariah.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank (Ubaidillah, 2017). Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang bersumber dari semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dimana kebijakan tersebut kemudian diubah menjadi *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* pada tanggal 19 Agustus 2016, inflasi serta faktor makro ekonomi lainnya. Sedangkan faktor internal tersebut berupa faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:505). Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin

besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja dan posisi perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Suwarno & Muthohar, 2018).

Variabel dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) diantaranya adalah inflasi. Inflasi secara umum berarti kecenderungan kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus dan saling mempengaruhi dimana terjadi selama periode waktu tertentu. Kenaikan harga pada saat terjadi inflasi tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, namun terjadi pada semua barang (Munir, 2018). Meningkatnya inflasi menandakan adanya sinyal negatif bagi para investor, dikarenakan naiknya inflasi tersebut dapat menyebabkan profitabilitas menurun sehingga akan menurunkan pula pembagian deviden.

Selanjutnya terdapat variabel lain yang juga berasal dari faktor eksternal, yaitu suku bunga dimana dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). *BI Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Apabila terjadi perubahan *BI Rate* maka akan diikuti juga dengan perubahan suku bunga pinjaman maupun suku bunga tabungan. Ketika suku bunga naik, maka dana pihak ketiga (DPK) bank syariah akan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya pemindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Atas kenaikan suku bunga tabungan tersebut menyebabkan nasabah lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank konvensional, sehingga dapat menyebabkan pula penurunan laba pada bank syariah (Perdanasari, 2018).

Variabel yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak hanya berasal dari faktor eksternal saja, namun juga terdapat variabel yang berasal dari faktor internal, yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur risiko gagal bayar dalam penyaluran kredit. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan persentase jumlah kredit atau pembiayaan bermasalah dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Kinerja perbankan dikatakan semakin buruk apabila nilai *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi, demikian pula sebaliknya (Narendra, 2019).

Kemudian variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana variabel tersebut berasal dari faktor internal juga dapat berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiganya. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah menandakan bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lebih rendah daripada dana pihak ketiganya, sehingga menyebabkan tidak maksimalnya dalam penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dapat menurunkan perolehan profitabilitas (Perdanasari, 2018).

Menurut Sugiantari & Dana (2019) menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Syah

(2018) dan Hendrayanti dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018) dan Taliwuna dkk (2019) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perdasari (2018) menyatakan bahwa variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dalam jangka panjang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taliwuna dkk (2019) menyatakan bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Munir (2018) dan Izzah dkk (2019) menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) dan Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Taliwuna dkk (2019) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) dan Almunawwaroh & Marlina (2018) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2019) menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas masih terdapat adanya *research gap*. Pada penelitian ini mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) dan Almunawwaroh & Marlina (2018), dimana dalam penelitian tersebut hanya menggunakan variabel independen yang berasal dari faktor internal saja.

Kemudian dalam penelitian ini menambahkan variabel eksternal berupa inflasi dan suku bunga. Disinilah urgensi dari penelitian ini dan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan dengan harapan hasil penelitian nantinya dapat mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Alasan peneliti memilih Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan adanya eksistensi Bank Umum Syariah. Selain itu juga di dorong tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya dan semakin berkembang menjadi sebuah tren.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) yang menggunakan variabel Inflasi, *BI Rate*, NPF dan BOPO sebagai variabel independen dan menggunakan data bulanan periode Januari 2012 - Agustus 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) menggunakan variabel yang berasal dari faktor internal saja yaitu NPF, FDR, BOPO, CAR dan GCG serta menggunakan data tahunan dengan objek penelitian BUS dan UUS periode penelitian 2013-2017. Peneliti selanjutnya oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) dimana juga menggunakan variabel independen yang berasal dari faktor internal saja yaitu CAR, NPF dan FDR dengan objek penelitian pada BUS dan UUS periode 2009-2016, data penelitian menggunakan data bulanan. Selain itu masih terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Narendra (2019) menggunakan variabel independen yang berasal dari faktor internal saja seperti CAR, NPF dan Total Asset periode penelitian 2013-2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada data *time series* yang digunakan, yaitu menggunakan data triwulan dalam periode yang diteliti; variabel-variabel penelitian, dimana variabel-variabel tersebut ditambah atau dikurangi dari masing-masing penelitian; objek penelitian perbankan syariah yang digunakan, dimana hanya menggunakan Bank Umum Syariah; serta periode penelitian yang berbeda, yaitu 2015-2019 atau selama lima tahun pengamatan. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang digunakan yaitu Inflasi dan Suku Bunga BI, sedangkan faktor internal menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ?
2. Apakah Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan atau referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang perbankan syariah yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah.
 - b. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana sistem perbankan syariah dapat berkembang hingga saat ini dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah dalam memperoleh profitabilitas sehingga kegiatan perbankan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi Nasabah dan Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memilih produk-produk bank syariah. Sehingga nasabah dan investor memiliki gambaran mengenai kondisi perbankan yang dapat memberikan keuntungan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

Bab III : Metoda Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis data dan pembahasan. Bagian ini menjadi titik perhatian menggunakan bantuan program SPSS berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Bab V : Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan salah satu pilar teori dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal atau suatu *signal* diartikan sebagai suatu isyarat yang dilakukan oleh manajemen (manajer) perusahaan guna memberikan informasi kepada pihak luar (investor) terkait bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2014). Teori sinyal dimaksudkan untuk mengungkapkan bukti bahwa pihak internal umumnya memiliki penguasaan informasi yang lebih bagus daripada pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Kondisi inilah yang akan menimbulkan adanya asimetri informasi.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Cara tersebut dapat dilakukan dengan memberikan sinyal yang mengandung kekuatan informasi kepada pihak eksternal. Pada saat informasi diumumkan dan para pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka para pelaku pasar akan terlebih dahulu menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh sebagai suatu *signal* baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi memberikan sinyal bahwa perusahaan akan

memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Irawan dkk., 2019).

Secara garis besar teori *signalling* berkaitan erat dengan ketersediaan informasi berupa laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan yang akan digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut berguna untuk memberikan penjelasan kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen berupa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme dimana menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Dari hal tersebut terlihat bahwa perusahaan memberikan sinyal yang lebih baik daripada perusahaan lain.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan *signal* atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Hubungan yang baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen sehingga penerima *signal* akan menafsirkan sebagai *signal* positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik maupun investor. Penggunaan teori *signalling* dalam penelitian ini berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*. Apabila menghasilkan nilai ROA yang tinggi, maka dapat menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Jadi, laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Usaha pokok dari perbankan syariah yaitu memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang dimana pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Pemenuhan prinsip syariah meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan serta kemaslahatan dan universalisme. Prinsip tersebut merupakan hal utama yang wajib dalam transaksi perbankan syariah (Rustam, 2018:4). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 Perbankan syariah telah menetapkan dua jenis bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rustam, 2018:6). Dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitian. Perbankan syariah harus memenuhi ketentuan pokok hukum Islam yang melarang unsur-unsur di bawah ini:

- a. Perniagaan atas barang-barang haram
- b. Bunga (riba)
- c. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maysir*)
- d. Ketidakjelasan dan manipulatif (*gharar*)

Menurut Rustam (2018:12-17) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Al-Wadiah*). *Al-Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.
- b. Prinsip Bagi Hasil. Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana.
- c. Prinsip Jual Beli. Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.
- d. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*). *Al-ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa yaitu melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

- e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*). Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank.

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai intermediasi keuangan sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga (DPK) maka bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Menurut Rustam (2018:8) alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:
 - 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
 - 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*)
 - 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai`*)
 - 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina*)
 - 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.
- b. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)
 - 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).

- 2) Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises dan equipment*).

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah di Indonesia. Sejak lahirnya regulasi tersebut, pertumbuhan kinerja perbankan syariah di Indonesia terus meningkat dalam beberapa tahun ini, baik yang dikembangkan dengan pembentukan Bank Umum Syariah (BUS) maupun melalui pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Umum Konvensional. Dilihat dari struktur kelembagaan, bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berperan sebagai badan independen yang mengawasi jalannya Lembaga Keuangan Syariah sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka bank umum syariah perlu meningkatkan kinerjanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Ubaidillah, 2017).

3. Profitabilitas

Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2011:104). Rasio tersebut sebagai alat ukur yang

digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan, dihitung dengan *Net Income/Total asset*. Menurut Hanafi (2014:329) rasio ini menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal berupa kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga dan inovasi instrumen keuangan. Sedangkan faktor internal berupa pengambilan kebijakan dan strategi operasional bank. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang utama dalam mengukur profitabilitas suatu bank.

a. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE secara eksplisit memperhitungkan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya utang) dan dividen saham preferen (biaya saham preferen) (Hanafi, 2014:178).

Bank Indonesia sebagai Pembina dan Pengawas Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan untuk menghasilkan profitabilitas. Alasan dipilihnya *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas karena *Return on Asset* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang mampu memperlihatkan bagaimana manajemen perbankan syariah dalam mengelola sumber daya total yang dimiliki untuk menghasilkan profitabilitas. Nilai *Return on Asset* (ROA) yang semakin mendekati nilai 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba (Kasmir, 2012:197). Berikut adalah tabel kriteria penilaian ROA:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian ROA

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
Peringkat 2 : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
Peringkat 5: $ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (www.bi.go.id Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS, 2016)

4. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa dimana umumnya terjadi secara terus menerus pada waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas (menyebabkan kenaikan harga)

pada barang lainnya (www.bi.go.id). Kenaikan harga barang dan jasa tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai uang. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan tersebut berdasarkan Survey Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) (www.bi.go.id).

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice*, diantaranya:

a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual / pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

b. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

c. Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga normal dengan PDB atas dasar harga konstan.

d. Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga aset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

Menurut Sukirno (2011) Inflasi terbagi menjadi 4 berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu:

- a. Inflasi Ringan, apabila kenaikan harga berada di bawah 10% setahun.
- b. Inflasi Sedang, apabila kenaikan harga berada di antara 10%-30% setahun.
- c. Inflasi Berat, apabila kenaikan harga berada di antara 30%-100% setahun.
- d. Hiperinflasi, apabila kenaikan harga di atas 100% setahun.

5. Suku Bunga

Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi dan merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Bunga merupakan suatu ukuran harga dari sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga. Suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah

rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedangkan suku bunga riil lebih menekankan rasio pada daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil merupakan selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = i - \pi$$

Keterangan:

r = suku bunga riil

i = suku bunga nominal

π = laju inflasi

BI Rate menurut Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (www.bi.go.id). Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N).

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah

ditetapkan dan sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditentukan (www.bi.go.id). Suku Bunga BI dijadikan sebagai salah satu variabel independen yang mempengaruhi ROA di dasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Menurut Kasmir (2010:134-140) faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suku bunga adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian kebutuhan dana dapat dipenuhi. Sebaliknya, jika bank memiliki kelebihan dana, dimana simpanan banyak akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan. Selain itu dapat dilakukan dengan cara menurunkan bunga kredit sehingga permohonan kredit meningkat.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, hal paling utama yang harus diperhatikan oleh perbankan

adalah pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.

c. Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target Laba yang Di inginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Target laba yang di inginkan merupakan besarnya keuntungan yang di inginkan oleh bank. Jika laba yang di inginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

e. Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

f. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

g. Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasarkan. Untuk produk yang kompetitif, produk kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

i. Hubungan Baik

Pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama dimana mempunyai hubungan baik dengan pihak bank tentu dalam penentuan suku bunga pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan pun juga berbeda.

Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiga kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan ketiga oleh pihak perbankan.

6. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan oleh deposan kepada bank. Dimana tingkat kesehatan pembiayaan NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah atau *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan persentase jumlah kredit bermasalah, yaitu dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Non Performing Financing (NPF) diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar terhadap Total Pembiayaan. Apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi maka akan menyebabkan bank syariah mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet yang tinggi. Namun sebaliknya, apabila rasio *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah maka keuntungan yang dihasilkan bank syariah juga akan semakin naik.

NPL/ NPF bank yang sehat apabila bank tersebut memiliki NPL/ NPF tidak lebih dari 5%. Ketentuan tersebut tertuang dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/ PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem

penilaian tingkat kesehatan bank umum. NPL/ NPF yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Berikut merupakan kriteria penilaian NPF:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NPF

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1: < 2%	Lancar
Peringkat 2: 2%-5%	Dalam Perhatian Khusus
Peringkat 3: 5%-8%	Kurang Lancar
Peringkat 4: 8%-12%	Diragukan
Peringkat 5: >12%	Macet

Sumber: (www.bi.go.id Surat Edaran No.13/24/DPNP, 2011)

Terlalu mudahnya bank memberikan pembiayaan atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas yang dimiliki oleh bank, maka dapat menjadi penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan.

7. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank guna membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya (Irawan dkk., 2019). Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada bank syariah sama halnya dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah sehingga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana

yang menganggur berkurang dan penghasilan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan FDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif.

Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO), bank syariah idealnya memiliki FDR 80%-90%. Batas toleransi FDR perbankan Syariah sekitar 100%, hal ini dimaksudkan agar likuiditas bank syariah tetap terjaga. FDR perbankan syariah yang tinggi (diatas 100%) akan menjadi ancaman serius bagi likuiditas bank syariah itu sendiri. Sedangkan berdasarkan peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 18/14/PBI/2016 tentang perubahan keempat atas peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 15/15/PBI/2013 mengenai giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional dan syariah, yang menyatakan bahwa tingkat rasio FDR/LDR yang sehat pada suatu bank apabila 80% sampai dengan 90%.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan peninjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Daniel & Sedana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan suku bunga dan struktur modal berpengaruh negatif

signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu ada penelitian mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Loan*, *Gross Domestic Product* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* yang dilakukan oleh Sorongan (2017) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan* dan *Gross Domestic Product* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), variabel *BI Rate*, *Non Performing Financing* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) meneliti tentang *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Perdanasari (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *BI Rate* dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, *Financing to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*. *BI Rate*

dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Munir (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* sedangkan secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*, sementara itu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan Inflasi masing-masing tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suwarno & Muthohar (2018) menyatakan bahwa *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara secara parsial *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Good Corporate Governance* masing-masing berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*. Adapun penelitian yang lain mengenai *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Total Aset* yang dilakukan oleh Narendra (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Total Aset* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* sedangkan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Irawan dkk (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Financing*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Net Interest Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Secara parsial *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Interest Margin* masing-masing berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian lain oleh Taliwuna dkk (2019) menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Funding Ratio*, *Non Performing Loan*, *Repo Rate* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Loan to Funding Ratio* dan *Repo Rate* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrayanti dkk (2019) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Net Interest Margin*, *Firm Size* dan Inflasi masing-masing memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*, sementara itu *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Selanjutnya juga terdapat penelitian lain mengenai *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan Inflasi terhadap *Return on Asset* yang dilakukan oleh Sugiantari & Dana (2019) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan Inflasi berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* dan *Net Interest Margin* juga menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berikutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika dkk (2019) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sementara secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* sedangkan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah dkk (2019) menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu *Non Performing* dan *Financing Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat dugaan, karena masih membutuhkan penelitian secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi. Suatu hipotesis akan diterima sebagai sebuah keputusan apabila hasil analisis data dapat membuktikan hipotesis tersebut benar. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan di dukung oleh teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam suatu perekonomian, seiring dengan berjalannya waktu sebagian harga pada barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Dimana dapat dikatakan inflasi apabila terjadi kenaikan harga secara keseluruhan. Kenaikan harga tersebut tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, namun terjadi pada semua barang yang telah ditentukan (Munir, 2018).

Inflasi dapat berakibat buruk pada perekonomian apabila terjadi inflasi yang parah dan tidak terkendali (hiperinflasi). Harga-harga meningkat dengan cepat, sehingga akan mendorong masyarakat lebih mengutamakan mengeluarkan dananya untuk kepentingan konsumsi dan menanggung kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menjadi berkurang. Bagi suatu perusahaan termasuk sektor perbankan, inflasi dapat menyebabkan naiknya biaya operasional dan pada akhirnya akan merugikan pihak bank itu sendiri serta dapat berpotensi menurunkan dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga pendapatan dari sektor kredit menjadi kecil. Hal demikian tentunya akan menurunkan perolehan profitabilitas bank syariah (Sugiantari & Dana, 2019).

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sorongan (2017) dan penelitian oleh Syah (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hendrayanti dkk (2019) yang menyatakan bahwa

inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perubahan *BI Rate* biasanya akan diikuti juga dengan perubahan suku bunga tabungan maupun suku bunga pinjaman. Kenaikan *BI Rate* dapat menyebabkan kenaikan suku bunga tabungan pada jangka waktu tertentu (Perdanasari, 2018). Selain itu kenaikan *BI Rate* juga dapat menyebabkan ketatnya likuiditas perbankan. Hal ini dapat menyebabkan bank syariah akan kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito. Akibatnya, apabila terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, maka nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan.

Meningkatnya suku bunga BI yang diikuti dengan meningkatnya suku bunga tabungan dapat mendorong minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank konvensional daripada di bank syariah dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Apabila hal ini terjadi maka dapat berimbas kepada bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga profitabilitas bank syariah akan mengalami penurunan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Daniel & Sedana (2017) dan penelitian oleh Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil

penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Syah (2018) menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengelolaan pembiayaan pada suatu bank sangat diperlukan, mengingat dimana fungsi pembiayaan tersebut sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan dan dapat diukur dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Risiko kredit ini dapat diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk dan dapat menurunkan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh pendapatan yang diterima pihak bank akan berkurang sedangkan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah, sehingga laba menjadi menurun (Kasmir, 2011:202). Apabila semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF), maka kinerja perbankan syariah semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang semakin besar jika dibanding dengan dana yang disimpan oleh masyarakat pada suatu bank dapat menimbulkan adanya konsekuensi. Semakin besar dana yang

disalurkan, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu penelitian yang lain juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu Narendra (2019) menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Bank syariah juga perlu untuk tetap memperhatikan ketersediaan dana apabila sewaktu-waktu para deposan mengambil dananya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank syariah semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Ubaidillah, 2017). Rasio FDR yang semakin tinggi mengindikasikan semakin rendahnya likuiditas. Dengan berkurangnya tingkat likuiditas maka dapat memberikan pengaruh terhadap naiknya profitabilitas bank syariah. Atas kenaikan profitabilitas tersebut, maka kinerja bank syariah juga akan meningkat.

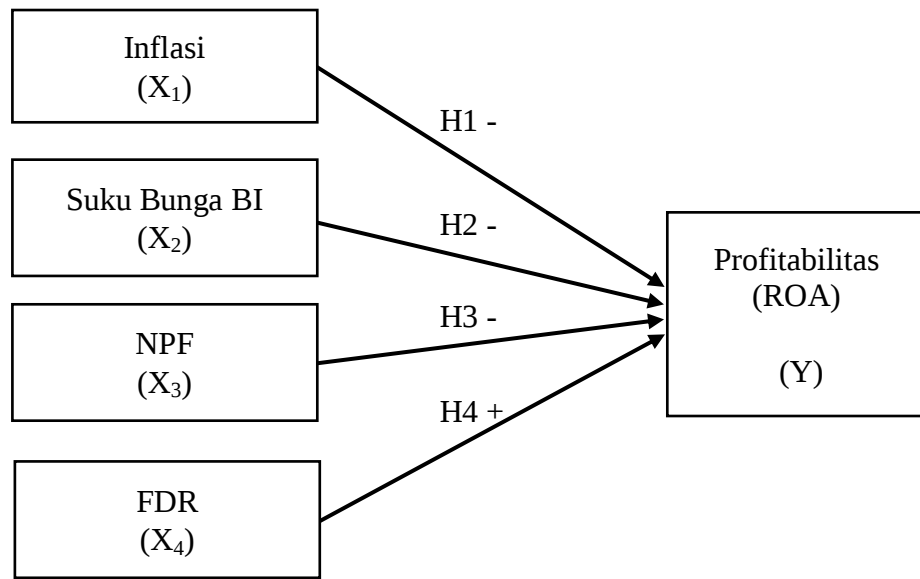
Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat juga dipergunakan untuk menilai strategi yang dilakukan oleh manajemen bank. Manajemen bank yang agresif memiliki nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi dan dapat melebihi batas toleransi. Begitu pula sebaliknya, manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang relatif rendah.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Suwarno & Muthohar (2018) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA. Adapun hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) dan penelitian oleh Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

D. Model Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen (bebas) dan Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen (terikat) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan suatu kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Model Penelitian

(Mengadopsi dari penelitian Syah (2018); Suwarno & Muthohar (2018) dan Hendrayanti dkk (2019))

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga penting untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Selama tahun 2015 hingga 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia. Data Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah	Kode Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah	BAS
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	BNTBS
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
4.	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
5.	PT. Bank BRISyariah	BRIS
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJPS
7.	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
9.	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PDS
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
12.	PT. BCA Syariah	BCAS
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS
14.	PT Bank Net Syariah	BNS

Sumber: (Statistik Perbankan Syariah-Desember, 2019)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang digunakan untuk penelitian. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin

meneliti tentang populasi tersebut dan memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili bagi populasi tersebut (Sujarweni, 2015:81). Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2017:98).

Kriteria bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang tergolong dalam Bank Umum Syariah dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap selama periode 2015-2019.

Tabel 3.2
Ringkasan Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK per tahun 2019	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulanan periode 2015-2019	(5)
	Jumlah	9
	Jumlah sampel sesuai kriteria 9x5x4 (periode pengamatan selama 5 tahun menggunakan data triwulan 2015-2019)	180

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan ringkasan pengambilan sampel diatas, maka diperoleh 9 sampel perusahaan sebagai berikut: PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRISyariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan PT Bank Net Syariah.

B. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama lima tahun berturut-turut dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019. Sumber data yang digunakan ini didapatkan melalui penelusuran dari media internet yaitu website resmi Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id, website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id maupun website resmi bank yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun situs resmi dari setiap bank yang bersangkutan. Serta mengkaji dari buku-buku literatur dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel

1. *Return on Asset (ROA)*, sebagai variabel dependen (Y)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan

setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2014:157).

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

2. Inflasi, sebagai variabel independen (X_1)

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus pada periode waktu tertentu (Perdanasari, 2018). Indikator inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagaimana juga digunakan oleh Bank Indonesia.

Data ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data yang diperoleh merupakan data informasi bulanan sehingga data tersebut dijumlahkan agar menjadi data triwulan. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat Inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi triwulan} = \frac{\text{Inflasi bln 1} + \text{Inflasi bln 2} + \text{Inflasi bln 3}}{3}$$

3. Suku Bunga BI, sebagai variabel independen (X_2)

Suku bunga adalah persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Data ini diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data

yang diperoleh merupakan data informasi bulanan sehingga data tersebut dijumlahkan agar menjadi data triwulan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *BI Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{BI Rate triwulan} = \frac{\text{BI Rate bln 1} + \text{BI Rate bln 2} + \text{BI Rate bln 3}}{3}$$

4. *Non Performing Financing* (NPF), variabel independen (X_3)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Rasio NPF diklasifikasikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet.

Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) diukur menggunakan skala pengukuran rasio dengan data yang ada pada laporan keuangan Bank Umum Syariah. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), variabel independen (X_4)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dana dengan efektif. Rasio FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga

apabila rasio FDR meningkat, maka laba bank juga akan meningkat.

Rasio FDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

D. Metoda Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur-pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*) atau pengukur-pengukur lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data yang meliputi *mean*, *median* dan *mode*. Rata-rata atau mean adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (frekuensi). *Median* adalah nilai pusat dari distribusi data. *Mode* adalah nilai yang paling banyak terjadi (Hartono, 2017:195-196).

Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur-pengukur dispersi adalah *range*, *standar deviation*, *variances* dan *interquartile range* (IQR). Pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*) adalah *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah pengukur penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. *Kurtosis* adalah pengukur ketinggian atau kerataan dari distribusi data (Hartono, 2017:196-198).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memenuhi asumsi klasik. Jenis uji asumsi klasik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Pertama dapat dilakukan dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat normal *probability plot* dan juga grafik histogram. Jika suatu data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal dan sebaliknya. Kedua dapat dilakukan dengan uji statistik. Apabila nilai *Asymp.Sig* pada tabel *One*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018:160).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya multikol korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 .

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi atau tidak, maka salah satunya bisa digunakan Uji Durbin Watson. Pengujian ini menggunakan model Durbin Watson (DW – Test). Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas atau upper bound (du) dan kurang dari ($4-du$), artinya tidak ada

autokorelasi dan sebaliknya jika nilainya mendekati 2 maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018:110). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H0: tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain terdapat titik-titik yang menyebar secara acak. Untuk memastikannya dapat dilakukan dengan Uji *Gletser*, yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut dari residual. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika semua nilai $\geq 0,05$ atau 5 % (Ghozali, 2018:139).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat *multivariate*. Analisa ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel

dependen (Y) dengan variabel independen yang lebih dari satu (minimal dua), sehingga analisis regresi berganda sering disebut juga analisa *multivariate* karena variabel yang mempengaruhi naik turunnya variabel dependen (Y) lebih dari satu variabel Independen (X). Kondisi variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) bervariasi bisa positif bisa juga negatif, atau beraneka ragam kondisi yang mempengaruhi. Sehingga regresi berganda ini lebih *real* dengan kenyataan di lapangan, bahwa sesuatu hal pasti dipengaruhi oleh banyak hal. Sedangkan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kasual antara beberapa variabel independen (X1, X2 ...) mempengaruhi variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Secara umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 INF + \beta_2 SBI + \beta_3 NPF + \beta_4 FDR + e$$

Keterangan:

ROA	=	Variabel Dependen <i>Return on Asset</i>
a	=	Konstanta Persamaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
INF	=	Inflasi
SBI	=	Suku Bunga BI
NPF	=	<i>Non Performing Financing</i>
FDR	=	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
e	=	Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual)

Berdasarkan model persamaan di atas, dapat diketahui tanda positif atau negatif dari masing-masing variabel dependen. jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen), demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai β bernilai negatif hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

4. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki tingkat kelayakan yang sesuai (*Goodness of Fit*). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F. Menurut Ghazali (2018:98) menjelaskan bahwa Jika F hitung $>$ dari F tabel maka H_0 di tolak H_a di terima), maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi $< 0,05$ pada Anova. Dan sebaliknya, jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi $>$ pada alpha.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Jadi semakin besar nilai R^2 maka semakin tepat model regresi yang di pakai sebagai alat analisis.

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:98) menjelaskan bahwa penerimaan atau penolakan suatu hipotesis dapat menggunakan kriteria apabila nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2015-2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
2. Suku Bunga BI berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Objek penelitian yang digunakan merupakan perbankan syariah dan hanya meneliti pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu Inflasi, Suku Bunga BI, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA) belum tercakup dalam penelitian.

3. Periode waktu penelitian terbatas dalam rentang waktu 5 tahun, dengan jumlah sampel 9 dari populasi sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat permasalahan yang sama disarankan untuk menambah variabel- variabel independen yang dapat mempengaruhi profitabilitas serta mempertimbangkan untuk memperluas objek penelitian. Selain itu juga disarankan untuk menambah rentang waktu penelitian.

2. Bagi perusahaan

Lembaga perbankan hendaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang terbukti dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi profitabilitas, maka mencerminkan kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

3. Bagi investor

Dalam pengambilan keputusan, para investor dapat memperhatikan gambaran perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan perolehan tingkat profitabilitasnya, sehingga dalam hal ini investor dapat melihat bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Boediono. (2014). *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 1. In *Salemba Empat Jakarta*.
- Daniel, W., & Sedana, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Suku Bunga dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12), 6913–6931.
- Dedi Irawan, Haryadi, E. D. P. A. (2019). *Analisis Pengaruh Npf, Bopo, Car, Fdr Dan Nim Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017*. 1–14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. dan A. H. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (Keenam). Yogyakarta: BPFE.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2019). Dampak Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Periode Januari 2012 - Januari 2019). *Jurnal STIE Semarang*. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i03.391>
- Hukum, D., & Hukum, T. I. (2016). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pages/se_092407.aspx
- Izzah, R. N., Kosim, A. M., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i1.1756>
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan Divisi Buku Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawal Pers.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi), edisi kedua. In *BPFE, Yogyakarta*. <https://doi.org/351.077> Ind r
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank BNI Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.bnisyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank BRI Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.brisyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Net Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.banknetsyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Panin Dubai Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.paninbanksyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Syariah Bukopin. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.syariahbukopin.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Syariah Mandiri. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.mandirisyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.btpnsyariah.com
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Bank Victoria Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.bankvictoriasyariah.co.id
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulan BCA Syariah. Dari Tahun 2015-2019. Diakses dari www.bcasyariah.co.id
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Narendra, R. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Idonesia*. 1–19.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Statistik Perbankan Indonesia 2017. *Ojk*.
- Pengaturan, P., & Direktorat, P. (2011). *Surat Edaran No 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SENo.13_24_DPNP_2011.aspx

- Perdanasari, P. Y. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmatika, Setianegara, R. G., & Finanto, H. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018)*. 1–10.
- Rustam, B. R. (2018). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital: Konsep dan Penerapan di Indonesia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sorongan, F. A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, LOAN, GDP dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 116–126. <https://doi.org/10.25170/jara.v10i2.42>
- Statistik Perbankan Syariah-Desember. (2019). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019.aspx>
- Sugiantari, N. L. P., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p07>
- Sujarweni Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi*. In *Metodologi Penelitian*. Pustakabarupress. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Sukirno, S. (2011). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6, 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., Murni, S., & Ratulangi, U. S. (2019). *Analisis*

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap ROA Perbankan di Indonesia. 6(3), 188–212.

Ubaidillah, U. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *El-jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1510188. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1510188>

www.bi.go.id. (n.d.). Diambil 27 April 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/Contents/Default.aspx>